

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

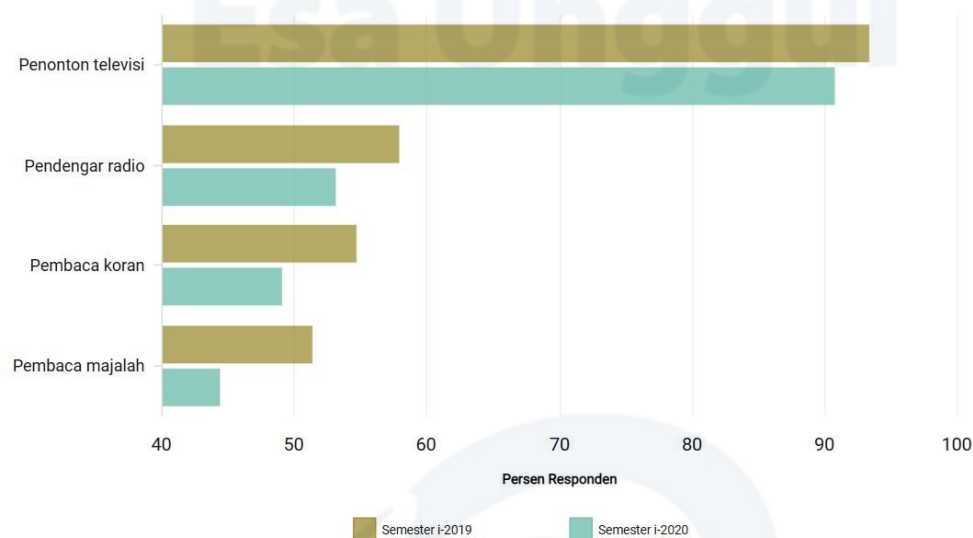
Menurut Anwar Arifin (1984), radio adalah alat komunikasi massa berupa saluran yang menyalurkan gelombang berbunyi dalam bentuk program-program yang teratur dengan isi aktual dan meliputi berbagai segi dalam kehidupan masyarakat. Radio merupakan salah satu media massa yang masih bertahan hingga saat ini. Namun radio perlahan mulai ditinggalkan sebagai media hiburan karena munculnya media baru yaitu *platform streaming music online*. Beragamnya aplikasi *music streaming online* seperti, Joox, Spotify, Shazam, Deezer, Apple Music, Youtube Music, dan lain-lain membuat media konvensional perlahan mulai tergantikan dan ditinggalkan. Di tengah maraknya kemunculan media baru menawarkan berbagai kemudahan dan fitur-fitur menarik, radio perlahan mulai kehilangan pendengarnya.

Radio pernah menjadi primadona di masanya. Bahkan radio turut serta mewarnai perjuangan Bangsa Indonesia. Radio pertama di Indonesia adalah Bataviase Radio Vereningin (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu) yang resminya didirikan tanggal 16 Juni 1925. Lalu, setelah Indonesia merdeka, lahirlah Radio Republik Indonesia (RRI) pada tanggal 11 September 1945. Setelah tahun 1998, radio siaran di tanah air berkembang jauh lebih pesat dari masa-masa sebelumnya. Pada tahun 2002 setidaknya lahir 250 stasiun radio baru yang dikelola individu maupun kelompok (Kustiawan et al., 2020). Pada masa kejayaan radio, terdapat beberapa stasiun radio yang populer pada jaman nya. Beberapa stasiun radio ini antara lain: Hard Rock FM, Jak 101 FM, Prambors FM, Gen FM, Female radio, Bahana FM, Trax FM, Elshinta, Sonora FM, dan Motion Radio.

Dilansir dari (Kompas.com., 2017), Executive Director Media Nielsen Indonesia, Hellen Katherina menyebutkan alasan utama mengapa orang masih mendengarkan radio adalah supaya tidak kesepian. Radio memiliki ciri khusus yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indera. Radio tidak mensyaratkan pendengarnya untuk bisa membaca, tidak mensyaratkan kemampuan untuk melihat, hanya kemampuan untuk mendengarkan. Frank Jeffkins (1996:101) mengemukakan karakteristik radio yang menguntungkan berikut ini: a. Murah b. Waktu tayang tidak terbatas c. Suara manusia dan musik d. Tidak perlu berkonsentrasi. e. Setia (Dhamayanti, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi termasuk kemunculan teknologi tv dan internet, eksistensi radio semakin menurun. Data survei yang dilakukan oleh Global WebIndex pada tahun 2021 menyatakan bahwa terjadi penurunan penikmat radio. Pada semester I-2019 pendengar radio Indonesia mencapai 57.9%. Kemudian pada semester I-2020 menurun menjadi 53.1% dari total responden. Global Web Index (GWI) adalah perusahaan riset pasar global yang mengkhususkan diri dalam menyediakan data digital tentang perilaku konsumen. Mereka mengumpulkan informasi melalui survei online dan memberikan wawasan tentang perilaku online pengguna Internet di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil survei lain yang dilakukan oleh sosial budaya Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terjadinya penurunan penikmat radio pada tahun 2018, masyarakat usia 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir hanya 13,31% (Kusnandar, 2019).



Gambar 1.1 Hasil Survei Global Web Index tahun 2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio>

Data di atas menunjukkan bahwa teknologi informasi yang konvensional semakin memiliki peminat yang rendah. Namun, meski teknologi informasi konvensional termasuk radio mulai ditinggalkan, masih ada beberapa perusahaan radio yang tetap mengudara. Digitalisasi juga tidak lantas membuat radio hilang begitu saja. Justru terjadi sebuah adaptasi teknologi yang mengonversi siaran radio menggunakan perangkat digital menjadi radio digital. Beberapa perusahaan radio yang masih berhasil beradaptasi dengan perkembangan teknologi pun mulai menerapkan strategi ini.

Syukro, dalam Kurniawan, dkk (2022) menyatakan bahwa secara nasional, 57 persen dari total pendengar radio di Indonesia berasal dari dua generasi tersebut. Sementara di Jakarta, terdapat lebih dari sembilan juta orang yang mendengarkan radio melalui gawainya, dengan pendengar terbanyak berusia antara 25 hingga 34 tahun. Perkembangan teknologi dan digital yang besar telah memengaruhi perilaku sosial dalam hal akses radio. Kedua generasi tersebut paham teknologi, sehingga kemajuan teknologi dapat membuat radio digital lebih mudah diakses oleh kedua generasi. Data merupakan potensi yang kuat untuk pengembangan radio, khususnya di Jakarta. Hal ini juga memungkinkan operator radio di Jakarta untuk bersaing dalam menyajikan program yang baik, tidak hanya dalam hal hiburan, tetapi juga dalam hal informasi atau berita. Informasi berupa berita merupakan salah satu unsur penting bagi penyiaran radio, apapun format yang digunakan oleh setiap stasiun radio.

Data lain mengenai Radio dipaparkan oleh Persatuan Radio Stasiun Swasta Nasional Indonesia dilansir dari radioindonesia.co.id (2020) yang menyatakan bahwa alat komunikasi massa ini sempat mengalami peningkatan jumlah pendengar hingga 21% sejak

tahun 2017. Berdasarkan data Nielsen kuartal III 2017 adalah 62,3 juta orang yang mendengarkan radio yang tersebar di seluruh Indonesia. Rata-rata pendengar radio di Indonesia mendengarkan radio selama 2,5 jam per hari. Secara keseluruhan, 57 persen pendengar radio di dominasi oleh anak muda dan 44 persen lainnya merupakan orang dewasa.

Gen FM, merupakan salah satu perusahaan radio yang berhasil mempertahankan perusahaannya di era digitalisasi ini. Gen FM mengudara pertama kali di bulan Agustus 2007 dengan format Contemporary Hits Radio atau sering disebut CHR. Dilansir dari Republika.co.id (2011) Gen FM yang mengudara di frekuensi 98,7 merupakan stasiun radio dengan pendengar terbanyak di Jakarta. Menurut Noice salah satu aplikasi atau website yg berkembang sebagai platform radio streaming dan didalamnya termasuk ada GEN FM. Sejak tahun 2021 GEN FM sudah menjangkau lebih dari 3.000.000 pendengar. Gen FM hanya membutuhkan waktu beberapa bulan untuk menciptakan reputasi yang kuat, seperti hiburan, radio lokal dan remaja, dengan target audiens 18 hingga 34 tahun (Arif, n.d.). Gen FM memiliki jaringan di Jakarta dengan frekuensi 98,7 MHz dengan tagline "Generasi Suara Musik Indonesia".

Gen FM menawarkan berbagai program menarik, salah satunya adalah program Semangat Pagi. Semangat pagi adalah siaran pagi hari atau morning broadcast dari Gen FM dengan maksud agar pendengar dapat memulai harinya dengan lebih semangat. Program ini dibawakan oleh Kemal dan Sinyo yang memiliki jadwal tayang dari hari Senin sampai Jumat dari jam 06:00 sampai jam 10:00 pagi. Salah satu program unggulan yang sangat disukai adalah "Salah Sambung" yang dibawakan host Kemal dan Sinyo pada acara "Semangat Pagi". Acara ini bersifat music drive dan juga menampilkan informasi khusus yang bersifat lokal dan memiliki tingkat human interest yang tinggi. Secara keseluruhan, program ini disajikan dengan gaya berjiwa muda dan menghibur. Program ini juga dilengkapi dengan siaran laporan kondisi jalan sehingga masyarakat dapat melihat sekilas peta kemacetan di pagi hari sehingga dapat menemukan jalur perjalanan alternatif jika jalur yang biasa mereka tempuh mengalami kemacetan yang cukup parah. Semangat Pagi sebagai acara pagi adalah acara yang sangat penting bagi Gen FM.

Dilansir dari Gen987fm.com (2022) saat ini Gen FM mempunyai 7 program siaran lainnya selain Semangat Pagi yang tak kalah seru nya, yaitu: Tulalit Pagi yang jadwal siarannya di hari Senin sampai Jumat pada pukul 10.00-13.00 WIB yang dibawakan oleh Rani Patricia. Nama siaran Tulalit ini memiliki arti sendiri yaitu Tujuh Lagu Hits Paling Komplit. Lalu, Gen FM juga mempunyai program Tulalit pada siang hari dengan jadwal siaran di hari yang sama, namun di jam yang berbeda yaitu pada jam 13.00-16.00 WIB dengan penyiar Veve Adeline. Jenis program yang ketiga di Gen FM adalah program DJ Sore karya Patra Gumala dan Diaz Danar yang tayang setiap sore mulai pukul 16.00 hingga 20.00 WIB, Senin hingga Jumat. Program ini penuh keceriaan dan humor dalam upaya membuat penonton senang saat sedang perjalanan pulang kerja atau aktivitas lainnya. Selain itu, acara DJ Sore juga setia menemani penontonnya saat terjebak macet di jalanan sore hari. Karena program DJ Sore berada pada waktu prime time, mereka memiliki banyak pendengar yang memiliki gaya informal dalam siarannya. DJ Sore memberikan penyegaran saat pendengar mengalami kemacetan dalam perjalanan menuju perjalanan pulang dari tempat kerja atau aktivitas lainnya. Pada malam hari, Gen FM memiliki program yang

Bernama OTW Malem yang tayang pada hari Senin sampai Jumat di jam 20.00-23.00 WIB yang dibawakan oleh Raye Shabrina. Pada saat weekend, Gen FM mempunyai program nya sendiri yaitu PAP Pagi yang tayang pada jam 07.00 s.d 12.00 dibawakan oleh Willz, PAP Siang tayang pada jam 12.00 s.d 17.00 WIB dibawakan oleh Rozy Aldilasa, sedangkan untuk PAP Malam tayang pada jam 17.00 s.d 20.00 WIB dengan penyiar Dimas Joey. Program PAP sendiri adalah program yang menyediakan Playlist Akhir Pekan yang tentunya memutar lagu yang asik di dengar yang bisa menikmati saat sedang berada di perjalanan.

Sebagai salah satu stasiun radio yang masih eksis hingga sekarang, Gen FM masih hadir dengan siaran-siarannya yang beragam programnya dan tentunya kualitas masing-masing program tersebut yang membuat pendengar masih setia mendengarkan Gen FM. Dalam pemrograman, Gen FM umumnya lebih banyak penekanan pada bagian pemutaran musik dibandingkan dengan bagian penyiar berbicara. Segmen musik yang disiarkan oleh Gen FM dibagi menjadi dua bagian yaitu 70% musik lokal dan 30% musik mancanegara. kekuatannya Itu juga ada dalam susunan urutan daftar pemutaran lagu tempat dimana mereka memberlakukan formula khusus dalam membuatnya. Salah satu program dalam Gen FM yang paling diminati adalah program “Semangat Pagi”. Semangat Pagi adalah program musik yang tayang pada pagi hari dengan selingan berbagai informasi yang bermanfaat bagi penonton saat itu. Program ini bertujuan untuk mengajak penonton memulai hari dengan bersemangat dan siap menghadapi tantangan hari. Program ini menempati morning drive yang di mulai pukul 06:00 dan berakhir pada pukul 10:00 setiap Senin hingga Jumat.

Stasiun radio harus mampu bersaing dengan stasiun radio lain untuk memastikan kualitas siaran itu didukung oleh program yang baik yang menarik pendengar atau konsumen dengan selera yang berbeda-beda. Menurut Tjiptono (2016) berpendapat bahwa ketika pelanggan layanan radio adalah pendengar setia radio, kualitas layanan yang diberikan diharapkan dapat diatur dan dipantau untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dikatakan salah satu tingkatan, kualitas program radio merupakan tolak ukur kualitas pendengar radio. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasrul Efendi (2017) yang menemukan bahwa kualitas program siaran berdampak langsung dan positif terhadap kepuasan pendengar radio. Menurut hasil penelitian Setyo et al. (2014) menemukan bahwa faktor persepsi kualitas layanan memengaruhi kepuasan pelanggan. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung Ermayanti et al. (2015), yang menemukan bahwa kepuasan pendengar sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Krisdianti & Sunarti, 2017) kualitas pelayanan didefinisikan sebagai tingkat kualitas yang diharapkan oleh konsumen untuk memenuhi keinginan mereka. Jika konsumen merasakan bahwa jasa atau pelayanan yang mereka terima memenuhi harapannya atau bahkan melampaui harapannya, maka kualitas jasa atau pelayanan tersebut dianggap baik, prima, dan memuaskan. Sebaliknya, jika jasa atau pelayanan tersebut tidak mampu memenuhi apa yang diharapkan atau bahkan melampaui harapannya.

Dalam radio, program acara adalah semacam produk dan pelanggan atau pendengar adalah konsumen. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan dengan kinerja yang diharapkan (Krisdianti & Sunarti, 2017). Konsumen biasanya mengharapkan apa yang mereka terima

dan menggunakan, baik barang atau jasa, sesuai keinginan mereka. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu tujuan radio yang paling penting dan vital dalam menjaga hubungan jangka panjang dengan konsumen dan pendengar. Menurut Fitsimmons (2014: 144), peningkatan kepuasan pelanggan terhadap suatu layanan ditentukan dengan membandingkan persepsi terhadap layanan dengan harapan pelanggan. Jadi, tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka pendengar akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, pendengar akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pendengar akan sangat puas (Dwiwinarsih, 2012).

Peneliti pun membandingkan dua penelitian terdahulu yang sejenis dalam membahas bagaimana berpengaruhnya kualitas radio pada minat orang yang mendengarkan radio. Jurnal pertama berjudul "Pengaruh Persepsi Kualitas Siaran Dan Format Siaran Serta Kualitas Penyiar Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pendengar Pada Radio Kiss Fm Jember" oleh Dewi Deniaty Sholihah (Sholihah, 2016) yang membandingkan pengaruh kualitas siaran dan format siaran terhadap loyalitas pendengar radio KISS FM Jember. Penelitian ini menunjukkan bahwa Radio KISS FM Jember dapat meningkatkan rasa loyalitas terhadap pendengar Radio KISS FM Jember saat pertama kali mendengarnya atau saat pertama kali merasakan kepuasan. Pendengar mampu membentuk persepsi atau penilaian dalam benaknya sendiri terhadap kualitas siaran yang dilihatnya selama mendengarkan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa persepsi kualitas siaran berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pendengar radio KISS FM Jember dapat diterima. Lalu, pengaruh format siaran terhadap loyalitas terhadap loyalitas pendengar radio KISS FM Jember. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa format siaran berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pendengar, hal ini dapat diterima pendengar radio KISS FM Jember berpengaruh secara langsung dan tidak langsung.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran Indonesia. Menurut data dari Share of Ear, radio merupakan media yang paling dipercaya oleh masyarakat untuk mencari informasi dan mendengarkan musik. (Sumber: Prssni DKI Jakarta). Tak bisa dipungkiri, digitalisasi memang menjadi langkah khusus bagi kelangsungan media penyiaran Indonesia. Hampir semua stasiun radio kini mengandalkan live streaming melalui website dan aplikasi yang memungkinkan pendengar menikmati siaran radio di mana saja. Hal ini tidak hanya untuk menjawab persaingan yang semakin ketat di industri penyiaran, termasuk radio, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi bisnis di industri penyiaran (Razali & Putri, 2020). Selain itu, perusahaan radio juga dapat menggunakan internet untuk mengkonfersi sinyal radio untuk dapat diakses melalui *streaming*. Hal ini dapat memudahkan pendengar untuk mengakses radio melalui gawainya.

Di era 2000, kemajuan teknologi sangat pesat. Teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi gaya hidup setiap orang dan mereka memanfaatkannya setiap saat. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, kegiatan menjadi lebih mudah. Ini mencakup komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan, dan bahkan kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terpenuhi melalui teknologi ini. Perkembangan teknologi ini telah memicu munculnya "Industri 4.0" di beberapa negara Eropa. "Industri 4.0" merujuk pada transformasi digital yang menggunakan teknologi digital baru sebagai model untuk

aktivitas dan transaksi yang mengarah pada munculnya industri internet dan teknologi informasi lainnya. Konvergensi media terjadi ketika berbagai media, termasuk media cetak dan elektronik, digabungkan ke dalam media tunggal. Ini disebut konvergensi media (Rahma Sugihartati, 2014). Radio adalah salah satu media massa yang telah masuk ke dunia digital. Khalayak radio sekarang dapat mengakses siaran radio melalui internet, dan pendengar tetap dapat mendengarkan siaran radio secara online. Dengan demikian, khalayak menggunakan media sosial, sehingga terjadi komunikasi interaktif di antara khalayak dan media massa (Nasrullah, 2015). Hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dibandingkan dengan konsumsi konten internet lainnya, jumlah pengguna internet yang menggunakan internet dalam mendengarkan radio masih lebih sedikit. Radio masih bertahan di tengah gempuran media baru karena menjadi media utama yang menyampaikan informasi secara aktual dan faktual dan menghindari hoax yang sering muncul di media baru.

Penemuan Internet mulai mengubah transmisi sinyal analog dari radio konvensional. Radio internet, juga dikenal sebagai radio web, radio streaming, dan radio elektronik, bekerja dengan mentransmisikan gelombang suara melalui Internet. Prinsip fungsionalnya hampir sama dengan radio gelombang pendek konvensional, yaitu menggunakan media transmisi dalam bentuk gelombang permanen. Siaran radio mempunyai sifat khusus atau karakteristik yang perlu dipahami, seperti hanya menyajikan suara, dapat membangun daya khayal, dan yang menjadi unggulan utamanya adalah cepat saat itu juga (*real time*), karena dengan mempelajari dan menguasai pengetahuan karakteristik radio inilah program radio dapat dikembangkan secara maksimal. (Nasution, 2018: 172:173).

Hasil survei Nielsen 2017 menyimpulkan bahwa radio merupakan *one stop entertainment* dalam format di mana konsumen tidak hanya dapat menikmati musik, tetapi juga program khusus (*talkshow*, ceramah agama atau dialog tradisional yang benar-benar menjadi favorit pendengar untuk dinikmati di Indonesia). Selain itu, presenter juga menjadi fakta yang membuat pendengar yakin bahwa dibandingkan dengan musik nonstop, penonton masih lebih cenderung bertaruh pada acara yang interaktif dan memikat pendengar, tidak tercampur dengan informasi umum atau humor khas para presenter. Intinya adalah stasiun radio yang menawarkan nilai lebih dengan program dan presenter khusus sehingga radio dapat mempertahankan pendengar dan keberadaannya.

Merujuk pada hal tersebut, mengenai tujuan audiens mendengarkan radio dapat dijelaskan melalui teori *uses and gratification*. Menurut teori ini, konsumen media memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana (dan melalui media apa) mereka menggunakan media dan bagaimana pengaruhnya terhadap mereka. (Nurudin, 2003:181). Oleh karena itu penekanannya adalah pada kelompok sasaran aktif yang secara sadar menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu (Effendy, 2003: 290). *Uses and Gratification* model meneliti asal-usul psikologis dan sosial dari kebutuhan manusia. Ini mengarah pada harapan khusus dari media massa dan sumber informasi lainnya (atau partisipasi dalam kegiatan lain), yang mengarah pada kepuasan kebutuhan. Penelitian yang menggunakan *uses and gratification* memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan.

Dalam teori *Uses and Gratification*, khalayak dianggap sebagai individu yang aktif dan memiliki tujuan yang bertanggung jawab untuk memilih media yang mereka gunakan

untuk memuaskan kebutuhan mereka. Menurut teori ini, manusia sadar akan kebutuhannya dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut.

Model-model *uses and gratification* dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjadikan pengguna media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Model ini memberikan kerangka kerja untuk beberapa studi, termasuk Katz dan Gurevich, yang menggunakan studi kegunaan dan kepuasan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara media yang berbeda dalam hal fungsi dan sifat lainnya. Penelitian ini menghasilkan sebuah model sederhana yang memperlihatkan bagaimana sebagian besar media itu memiliki kesamaan (Ardianto dan Erdinaya, 2004:72).

Harapan pendengar dapat dibentuk oleh pengalaman mendengar dari saluran stasiun radio saingannya. Pendengar yang puas akan setia lebih lama untuk tetap setia mendengarkan di satu stasiun radio. Untuk menciptakan kepuasan pendengar, penyiar harus menciptakan dan mengelola suatu sistem untuk memperoleh pendengar yang lebih banyak dan kemampuan untuk mempertahankan pendengarnya.

Kemudian, peneliti mengkaji jurnal yang berjudul “Hubungan Kualitas Program Siaran Islam Menyapa Dengan Kepuasan Pendengar Pada Radio Bahana Batang Hari Fm Jambi” oleh Sepna Sri Lestari dan Chodidjah Makarim. *Jurnal ini membahas mengenai hubungan antara kualitas program siaran dengan kepuasan pendengar pada radio Bahana Batang Hari FM Jambi.* Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung kualitas program siaran Islam Menyapa menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan kepuasan pendengar radio Bahana Batanghari FM.

Berdasarkan kondisi diatas mengenai eksistensi radio Gen FM dan keaktifan pendengar radio di Jakarta, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kualitas Program Siaran Pada Kepuasan Pendengar Radio Gen Fm Di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang telah diuraikan berdasarkan latar belakang adalah:

1. Bagaimana kualitas program siaran radio Gen FM di Jakarta?
2. Bagaimana tingkat Kepuasan pendengar Program Siaran radio Gen FM di Jakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Kualitas program siaran radio Gen FM terhadap kepuasan pendengar radio Gen FM di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas program siaran radio Gen FM di Jakarta
2. Untuk mengetahui tingkat Kepuasan pendengar Program Siaran radio Gen FM di Jakarta
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas program siaran radio Gen FM terhadap kepuasan pendengar radio Gen FM di Jakarta

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dapat dijelaskan seperti berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

1. Untuk memperoleh pemahaman terkait kajian Pengaruh Kualitas Program Siaran terhadap pendengar radio Gen FM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi Broadcasting khususnya terhadap bidang jurnalisme radio.

1.4.2 Secara Praktis

1. Untuk mengetahui secara langsung Pengaruh Kualitas Program Siaran terhadap pendengar radio Gen FM.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi secara mandiri dan bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama menjadi referensi bagi para mahasiswa konsentrasi Broadcasting, serta mahasiswa lain yang mempunyai minat dalam bidang broadcasting.